ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fransiskus Kaperius
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: fransiskuskaperius10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak tujuh belas perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan tidak *delisting* selama periode penelitian, maka diperoleh sampel sebanyak lima belas perusahaan. Penelitian dengan metode asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan data sekunder. Teknik analisis data dengan alat bantu *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22), uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan uji F dan Uji t. hasil penelitian disimpulkan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis sangat pesat, mendorong pentingnya manajemen yang baik agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Salah satu aspek penting dalam manajemen perusahaan adalah aspek keuangan. Kegiatan utama aspek keuangan mencakup pengambilan keputusan pendanaan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memilih keputusan investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki. Struktur modal yang optimal dapat menjadi landasan yang kuat bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya, serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan pemegang sahamnya. Penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yaitu profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva.

Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Selain memiliki profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi, perusahaan juga harus dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas

perusahaan diukur dengan *return on asset* yang tinggi berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi laba yang diperoleh berarti semakin rendah kebutuhan akan dana eksternal, sehingga semakin rendah pula struktur modal yang digunakan.

Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliknya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajibannya. Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek dimana rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Struktur aktiva merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva sebagai penentuan besarnya alokasi pada komponen aktiva yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun serta digunakan untuk kegiatan perusahaan, sedangkan total aktiva adalah total kekayaan perusahaan secara keseluruhan baik berupa aktiva tetap dan aktiva lancar. Perusahaan yang sedikit memiliki aktiva tetap cenderung dapat mengurangi hutang yang ada dalam perusahaan, sehingga peluang untuk memperoleh dana eksternal sedikit.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan struktur modal yang baik merupakan faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang, karena kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Keputusan sumber pendanaan yang digunakan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2015: 179): "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan." Menurut Sudana (2011: 24): "Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri."

Pengelolaan pendanaan perusahaan dengan harapan meraih tingkat struktur modal yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2011: 155): "Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal rata-ratanya. Menurut Dwilesari (2010: 155):

> "Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya."

Menurut Hery (2016: 123): "Struktur modal diukur dengan rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas." Modal yang bersumber dari *long-term liabilities* dapat berupa pinjaman dari bank, *leasing*, mitra bisnis, dan utang obligasi. Sedangkan modal yang bersumber dari *shareholders' equity* dapat diperoleh dari laba ditahan dan dengan menerbitkan saham.

Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba bersih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135): "Profitabilitas rasio untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Brigham dan Houston (2011: 43): "Profitabilitas dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, dimana perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan."

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan tingginya kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): "Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *return on assets*. Menurut Sudana (2011: 22): "ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan serluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak." Menurut Sartono (2010: 123): "*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi." Menurut Brigham dan Houston (2011: 148): "ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki."

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi. Pengembalian investasi yang tinggi tersebut akan cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Sesuai dengan *pecking order theory* dalam Sudana (2011: 154): Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal kemudian eksternal, dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Semakin tinggi profitabilitas sehingga laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Selain itu apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kanita (2014), Denziana dan Yunggo (2017) serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya. Kemampuan tersebut untuk melanjutkan operasinya ketika perusahaan diwajibkan untuk melunasi kewajiban yang akan mengurangi laba opersaionalnya. Menurut Sudana (2011: 21): "Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya." Menurut Fahmi (2015: 121): "Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu." Menurut Sujarweni (2017: 60): "Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dlam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek." Menurut Kasmir (2011: 145): "Likuiditas berguna untuk dapat mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo." Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

Menurut Sudana (2011: 21): "*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2017: 60): "*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki." Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan."

Menurut Kasmir (2011: 134): "Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan." Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total lancar.

Menurut Kasmir (2011: 134): "Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)." Menurut Kasmir (2011: 134) "Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun)." Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Juliantika dan Dewi (2016), Cahyani dan Handayani (2017) serta Lasut dkk (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut dengan mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan utang.

Didalam mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus memiliki sumber aktiva yang mendukung setiap kegiatan perusahaan. Besar kecilnya kebutuhan pendanaan perusahaan dapat ditentukan oleh kebutuhan pengalokasian dana dalam investasi aktiva lancar maupun aktiva tetap. Pengalokasian tersebut dapat tercermin dari struktur aktiva perusahaan, seberapa besar alokasi untuk masing-masing dari komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Damayanti (2013: 29): "Struktur aktiva adalah komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman." Perusahaan

yang memiliki aktiva tetap yang besar memiliki peluang yang lebih besar memanfaat pinjaman dibanding perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang kecil.

Sedangkan menurut Riyanto (2011: 19): "Struktur aktiva merupakan perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap." Menurut Weston dan Brigham (2005: 175): "Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak utang." Selanjutnya Menurut Riyanto (2011: 297):

> "Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap. Perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek."

Menurut Dwilestari (2010: 157): "Aktiva tetap seringkali digunakan sebagai jaminan dalam mendapatkan hutang, sehingga perusahaan yang banyak memiliki aktiva tetap akan mendapatkan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap lebih sedikit." Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar dapat menggunakan pinjaman dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya.

Dari pengertian tersebut perusahaan yang berskala besar biasanya memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar sehingga perusahaan dapat dengan mudah melakukan pendanaan ekstenal. Rasio struktur aktiva yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula aktiva tetap yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan terhadap utang jangka panjang. Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin tinggi struktur modal, jadi dapat dikatakan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kanita (2014), Denziana dan Yunggo (2017) serta Puspita dan Kusumaningtias (2010) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

HIPOTESIS

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian berikut ini:

H_1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

H_2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

H_3: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan kausal. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak tujuh belas perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria, Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia yang *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012 dan perusahaan yang tidak *delisting* selama periode penelitian, sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak lima belas perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program *Statistical Product and Service Solution version 22* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dalam Tabel 1 berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std, Deviation
Return on Asset	75	-,5753	,0994	-,033765	,0950320
Current Ratio	75	,1064	3,8628	1,256053	,9137749
Struktur Aktiva	75	,2067	3,2390	,567732	,3599080
Debt to Equity Ratio	75	-30,5981	24,3223	,962611	6,3271131
Valid N (listwise)	75				

Sumber: data olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa *return on asset* menunjukkan nilai minimum yaitu sebesar -0,5753, nilai maksimum 0,0994 dan nilai mean sebesar

-0,033765. *Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1064, nilai maksimum sebesar 3,8628 dan nilai mean sebesar 1,256053. Struktur aktiva memiliki nilai minimun sebesar 0,2067, nilai maksimum sebesar 3,2390 dan nilai mean sebesar 0,567732. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -30,5981, nilai maksimum sebesar 24,3223 dan nilai mean sebesar 0,962611.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam suatu model regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas residual, deteksi multikolinearitas, deteksi heteroskedastisitas dan deteksi autokorelasi.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

	B	t Sig.	F Sig.	R	Adjust R Square
(Constant)	,520	,159	,004	,452	,163
Return on Asset	3,872	,015			
Current Ratio	,065	,688			
Struktur Aktiva	1,039	,008			

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2018

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil dari pengujian regresi linear berganda pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0{,}520 + 3{,}872X_1 + 0{,}065X_2 + 1{,}039X_3 + e$$

b. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan uji *goodness-fit* dari model regresi. dapat diketahui hasil pengujian R^2 pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen sebesar 0,163 atau sebesar 16,3 persen. Nilai tersebut berarti 16,3

persen variasi *debt to equity ratio* dapat dijelaskan oleh *return on asset, current ratio* dan struktur aktiva dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa variabel *return on asset, current ratio* dan struktur aktiva menyumbang pengaruh sebesar 16,3 persen dan sisanya sebesar 83,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Uji F

Hasil pengujian pada Tabel 2 dapat diketahui hasil pengujian F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

d. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

1) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*. Dari hasil uji yang dilakukan maka H_1 ditolak, yang dibuktikan dengan uji t yang nilai signifikansi 0,015, yang lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisien regresi pada variabel *return on asset* adalah sebesar 3,872. Pengujian tersebut dapat diartikan bahwa setiap perubahan pada profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* justru akan berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio*.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* terhadap struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Dari hasil uji yang dilakukan maka H_2 ditolak, dapat dibuktikan dengan uji t yang nilai signifikansi sebesar 0,688, lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal pada perusahaan.

3) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio.* Dari hasil uji yang dilakukan maka H_3 diterima, yang dibuktikan dengan uji t yang

nilai signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil dari 0,05 sedangkan Nilai koefisien regresi pada variabel struktur aktiva adalah sebesar 1,039. Struktur aktiva yang meningkat dapat mendorong peningkatan pada struktur modal perusahaan. Struktur aktiva yang besar mendorong perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Proporsi aktiva yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin memperoleh lebih banyak pinjaman.

PENUTUP

Hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan bahwa *return on asset* dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan objek dan tahun yang sama diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, memperpanjang waktu pengamatan dan menambah variabel independen menggunakan faktor lain seperti ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyana dan Putu Agus Ardiana. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Likuiditas pada Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* vol.9, no.3, hal. 788-802.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cahyani dan Nur Handayani. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional dan Tangibility terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya.* vol.6, no.2, hal. 614-630.

Damayanti. 2013. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang Bertumbuh dan Profitablitas terhadap Struktur Modal." *Jurnal Perspektif Bisnis,* Vol. 1, no. 1, hal. 17-32.

Denziana dan Eilien Delicia Yunggo. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*. vol.8, no.1, hal. 51-67.

Dwilestari, Anita. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, no. 2, hal.153-165.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hery. 2016. *Auditing dan Asurans.* Jakarta: PT Grasindo.

Juliantika dan Made Rusmala Dewi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahan Property dan Real Estate di Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Undayana*." vol.5, no.7, hal. 4161–4192.

Kanita, Ghia Ghaida. 2014. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Trikonomika.* vol.13, no.2, hal. 127-135.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Krisnanda dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Non-Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.* vol.4, no.5, hal. 1434-1451.

Lasut, Paulina V., dan Michael Ch. Raintung. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol.6, no.1, hal. 11-20.

Pattinasarani dan Andayani. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.* vol.5, no.6, hal. 1-18.

Puspita dan Rohmawati Kusumaningtias. 2010. "Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, vol.2, no.1, hal. 76-91.

Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Edisi Keempat. BPFE.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Surabaya: Erlangga.

Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Suweta dan Made Rusmala Dewi. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Restaurant Pawitra Sari di Universitas Udayana. "*E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.*" vol. 5, no. 8, hal. 5172-5199.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Kenuangan*. Jakarta: PT Glora Aksara Pratama.